

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan salah satu agama dengan pengikut terbanyak didunia (Widiyani, 2021). Menurut Achmad Abdullah Al Masdosy dalam (Buku Pendidikan Agama Islam, 2021) Islam adalah agama yang diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT dengan melalui perantara Rasul-Nya. Dalam ajarannya, islam mempunyai dua fondasi penting sebagai pegangan hidup. Yang pertama adalah rukun islam dan yang kedua adalah rukun iman. Rukun islam ialah bentuk amalan yang berbentuk raga sedangkan rukun iman adalah amalan yang berbentuk kepercayaan. Karena itu rukun islam biasa disebut sebagai syarat bagi seorang muslim.

Pengertian rukun islam menurut hadist Bukhori no.8 adalah 5 rukun dan kewajiban umat manusia untuk menyembah Allah SWT dan menjauhi larangannya, yang berisikan dua kalimat syahadat, menjalankan perintah shalat, menjalankan puasa, zakat dan Haji (untuk umat islam yang siap secara fisik dan materi). Dalam hadist riwayat Bukhori Muslim, Shalat merupakan salah satu dari rukun islam, lebih tepatnya rukun islam ke 2 yang penting sebagai tanda dari iman Kepada Allah SWT agar terhindar dari semua sifat-sifat *negative* dan terhapusnya dosa sebelum dengan niat untuk senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian hati. Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat beragama islam dengan menyembah dan memohon ridha kepada Allah SWT yang dilaksanakan selama 5 waktu dalam sehari. Dalam pelaksanaanya, shalat dilakukan di waktu *subuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya*. Kewajiban dan perintah untuk melaksanakan shalat ada pada surah:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: "*Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*" (QS. An Nisa: 103)

Sebelum melakukan ibadah shalat, umat manusia diwajibkan melakukan niat, kemudian berwudhu dan menggunakan pakaian bersih sebelum beribadah menghadap kepada Allah SWT. Menurut Maheer dalam (Kusumawardani, 2021), Wudhu adalah memakai air yang mengalir untuk membasuh anggota badan tertentu untuk menghilangkan hal perih yang

bisa membatasi seseorang buat melakukan sholat atau ibadah yang lain. Pengertian dari wudhu sendiri adalah mengawali dari niat dan dilanjutkan dengan gerakan membas bagian muka, bagian kepala sampai pangkal rambut setelah itu berkumur dan membas bagian kedua tangan sampai batas siku serta membas bagian kaki sampai Batasan mata kaki, dan di akhiri dengan doa sehabis wudhu (Hasanuddin O, 2007). Semua manusia yakin dan percaya terhadap poin-poin yang ada dalam agama, poin tersebut akan melekat apabila sejak dini mereka sudah menerapkan proses pendidikan agama.

Pentingnya pendidikan agama ditanamkan kepada anak sejak usia dini di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga bertujuan agar membentuk karakter agama yang baik untuk perkembangan hidup selanjutnya untuk menjadi pribadi yang taat agama (Risnawati & Priyantoro, 2021a). Karena pada usia ini otak anak mampu menyerap ilmu agama jauh lebih cepat dan mudah. Sekolah diwajibkan mengajarkan pendidikan ilmu agama dasar kepada anak seperti mengajarkan bacaan shalat, tata cara shalat dan gerakan wudhu. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pendidikan bacaan, gerakan sholat dan wudhu bersama Ustadzah Amiliyah Nur Idah,S.Pd selaku kepala sekolah dan Ustadzah Sri Hidayah selaku guru agama di KB TK Al-Falah Darussalam Tropodo Sidoarjo, masih ada beberapa murid yang belum lancar melakukan bacaan, gerakan shalat dan wudhu dengan lancar dan cenderung mudah merasa bosan karena media pembelajaran yang kurang menarik karena masih menggunakan praktik langsung bersama guru dan buku belajar dengan bacaan yang lebih banyak daripada ilustrasi yang membuat anak merasa jenuh. Menurut hasil kuisisioner yang sudah disebarakan kepada 162 orang tua yang memiliki anak usia 4 hingga 5 tahun, sebanyak 19,4% anak mereka sudah bisa membaca doa wudhu, 37,9% anak sudah bisa gerakan wudhu, 11,2% sudah bisa membaca doa shalat, 48,4% anak sudah lancar melakukan gerakan shalat dan 7,5% sudah bisa menghafal bacaan shalat dengan benar. Dari hasil kuisisioner dan hasil wawancara tersebut, Media penyampaian pembelajaran mengenai bacaan, gerakan shalat dan wudhu masih menggunakan media video demonstrasi, interaktif langsung bersama orang tua dan guru dengan praktik, menirukan orang tua, praktik bersama orang tua, dan buku pelajaran yang bacaannya lebih banyak daripada ilustrasi.

Berdasarkan keterangan tersebut, media buku bacaan dengan ilustrasi yang dominan menjadi media pembelajaran yang penting terutama bagi anak usia dini. Pembelajaran tentang bacaan, gerakan shalat dan wudhu pada anak usia dini masih memerlukan media

buku yang interaktif yang lebih dominan dengan ilustrasi agar mampu menarik anak usia dini untuk memahami pelajaran agama. Buku ilustrasi merupakan salah satu media yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran anak, karena terdapat ilustrasi yang membuat anak mudah untuk memahami, meningkatkan motorik, emosional, dan perkembangan kosa kata anak. Gambar mampu membuat anak memahami alur dan isi yang disampaikan pada buku cerita sehingga mereka dapat berimajinasi lebih. Membaca buku bergambar mampu memberikan peningkatan kebaikan pada anak usia dini (Retnowati, 2018). Saat ini sudah banyak media pembelajaran agama yang sudah dikembangkan. Contohnya dengan media pembelajaran dengan menggunakan buku ilustrasi Pop up, yang memberikan visualisasi gambar dengan unsur 3 dimensi dan dapat bergerak Ketika halamannya dibuka (Navi Atul Gempita, 2020). Buku ilustrasi pop up sangat identik dengan metode belajar sambil bermain, karena materi pembelajaran akan memberikan kesan menarik pada anak usia dini untuk semangat belajar. Selain itu juga, umumnya anak usia 4-5 tahun ini masih dalam tahap pengenalan membaca seperti mulai memahami dan memahami symbol-simbol, memahami suara dan bentuk dari lingkungan sekitarnya, mulai mengenal huruf A sampai Z (Dr Fadli, 2021). Pada usia ini anak masih belum bisa membaca sehingga masih diperlukan peranan orangtua dalam menyampaikan isi bacaan dalam buku. Karena, usia yang matang bagi anak sudah bisa membaca adalah di usia 6-7 tahun, sedangkan di bawah itu, anak dikenalkan dengan fase pre- reading sebagai pengenalan dasar huruf dan angka (Anitathatha, 2019).

Dengan adanya permasalahan ini dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran agama sangat penting ditanamkan kepada anak usia dini maka dapat disimpulkan, penulis akan membuat sebuah perancangan dengan judul “Perancangan buku ilustrasi pop up tentang shalat sebagai media pembelajaran bagi anak usia 4-5 tahun” sehingga diharapkan dapat menarik anak usia dini untuk belajar dengan semangat dan membantu orang tua serta guru untuk memberikan ilmu agama pada anak usia dini dengan mudah

1.2 Identifikasi Masalah

- Menurut Ustadzah Amiliyah Nur selaku kepala sekolah KB TK Al-Falah Darussalam Tropodo Sidoarjo, Visualisasi pada buku bacaan, gerakan shalat dan wudhu pada buku anak memiliki visual yang kurang menarik dan membuat anak usia dini kurang minat untuk belajar

- Menurut Ustadzah Sri Hidayah selaku guru agama islam dan guru ngaji di KB TK Al-Falah Darussalam Tropodo, menjelaskan masih kesusahan dalam memberikan pembelajaran agama seperti gerakan shalat karena anak mudah merasa bosan.
- Dari hasil kuisisioner yang sudah disebar kepada 162 orang tua anak umur 4-5 tahun adalah :
 - 1) Sebanyak 55,6% anak masih belum bisa dan 25% anak sudah bisa tapi belum lancar membaca doa wudhu dengan benar.
 - 2) Sebanyak 20,5%, anak belum bisa dan 41,6% anak sudah bisa tapi belum lancar melakukan gerakan wudhu dengan benar.
 - 3) Sebanyak 56,5% anak belum bisa dan 32,3% anak sudah bisa tapi belum lancar membaca doa shalat dengan benar
 - 4) `Sebanyak 59% anak belum bisa dan 33,5% anak sudah bisa tapi belum lancar menghafal doa shalat dengan benar.
 - 5) `Sebanyak 14,9% anak belum bisa dan 36,6% anak sudah bisa tapi belum lancar melakukan gerakan shalat dengan benar.
- Menurut hasil observasi yang sudah saya lakukan, beberapa buku pelajaran agama shalat dan wudhu ilustrasi yang ada di buku belajar masih sangat sedikit dari pada bacaan yang lebih dominan.
- Menurut hasil penelitian yang pernah dilakukan Siti Syarofah et al (2016) menyatakan bahwa pembelajaran berwudhu anak menemui hambatan, yakni guru merasa kesulitan dalam meningkatkan kemampuan berwudhu karena anak belum dapat menirukan guru mendemonstrasikan melafalkan niat berwudhu, anak belum dapat menirukan guru mendemonstrasikan gerakan berwudhu dengan benar, anak tidak dapat melafalkan doa setelah berwudhu, masih menunjukkan sikap fasif dalam pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku interaktif pop up sebagai media pembelajaran dengan teknik ilustrasi tentang gerakan wudhu dan shalat agar mudah dipahami dan menarik untuk anak 4-5 tahun?

1.4 Batasan Masalah

- Buku pembelajaran ini hanya akan fokus pada menghafalkan bacaan, gerakan shalat dan wudhu yang sesuai dengan usia anak 4-5 tahun
- Buku ini memiliki visualisasi ilustrasi karakter yang sesuai dan menarik perhatian pada anak 4-5 tahun
- Buku ini memiliki ilustrasi bagaimana tata cara gerakan shalat dan wudhu dengan benar, dengan tambahan ilustrasi 2 karakter perempuan dan laki-laki
- Buku ini memiliki ilustrasi bagaimana cara menghafal doa bacaan shalat dan wudhu yang benar.
- Pada perancangan buku ini menggunakan bahasa dan bacaan yang mudah untuk dipahami.
- Pada buku ini ditambahkan Bahasa arab berserta tanda baca yang benar serta tambahan bacaan latin untuk memudahkan untuk di baca.

1.5 Tujuan Perancangan

- Memudahkan anak usia dini untuk mengerti dan lebih memahami tentang bacaan, gerakan shalat dan wudhu dengan benar.
- Menarik perhatian anak usia dini pada anak 4-5 tahun untuk semangat belajar tentang bacaan, gerakan shalat dan wudhu.
- Membantu guru pengajar agama atau orang tua dalam mengajarkan anak usia 4-5 tahun tentang bacaan, gerakan shalat dan wudhu dengan benar.
- Membuat anak usia 4-5 tahun menjadi asik dan tidak mudah bosan untuk belajar menghafal bacaan, gerakan shalat dan wudhu.

1.6 Manfaat

Dalam proses Perancangan buku ilustrasi pop up tentang shalat sebagai media pembelajaran bagi anak usia 4-5 tahun dapat di bagi menjadi 3 manfaat.

1.6.1 Manfaat Bagi Penulis

- Dapat menghasilkan sebuah buku yang bermanfaat dan membantu guru atau orang tua untuk mendidik anak usia 4-5 tahun agar semangat dan tertarik untuk menghafalkan bacaan, gerakan shalat dan wudhu
- Dapat merancang buku ilustrasi pop up tentang bacaan, gerakan shalat dan wudhu untuk dapat menyelesaikan mata kuliah seminar dan tugas akhir.

1.6.2 Manfaat Bagi Masyarakat

- Membantu guru dan orang tua untuk mengajarkan anak usia dini dengan metode buku bermain yang menarik perhatian anak usia 4-5 tahun karena visualisasi ilustrasi yang lebih dominan daripada bacaan.
- Anak usia 4-5 tahun mendapatkan pengalaman belajar pada media baru
- Menarik perhatian dan memudahkan anak usia 4-5 tahun untuk menghafal dan memahami bacaan, gerakan shalat dan wudhu.
- Menanamkan pembelajaran agama sejak usia dini pada anak dan mendekatkan ikatan orang tua atau guru kepada anak.

1.6.3 Manfaat Bagi Industri

- Menjalin kerja antara bidang industri dengan penulis untuk memproduksi buku bacaan, gerakan shalat dan wudhu pada anak usia 4-5 tahun agar menjadi omset pendapatan penjualan industri bertambah.
- Media industri mendapatkan ide untuk menciptakan media visual buku yang baru karena lebih inovatif